

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sebuah pepatah tua yang sudah umum dipahami oleh dunia yang tertulis didalam buku *Artistic Choral Singing* karya Wilson (1959:2) yang mengatakan bahwa *“The old slogan that “a singing school is a happy school” can be applied to any social unit. A singing home will be a happy home; a singing church will be a happy church; and a singing community will be a happy community.”* Yang artinya merupakan “sekolah yang bernyanyi adalah sekolah bahagia” dan dapat diterapkan untuk setiap lembaga atau instansi sosial. Rumah yang bernyanyi akan menjadi rumah tangga yang bahagia; sebuah gereja yang bernyanyi akan menjadi gereja yang bahagia; dan komunitas yang bernyanyi akan menjadi komunitas yang bahagia. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *“A singing man is a happy man”*. Yang artinya orang yang bernyanyi adalah orang yang bahagia. Maka jika ingin menjadi bahagia didalam kehidupan dianjurkan untuk selalu bernyanyi. Karena bernyanyi yang baik merupakan nafas kehidupan, berkat, dan puji-pujian bagi setiap manusia, bernyanyi juga ungkapan hati dan perasaan yang dituangkan lewat pesan bahasa dan melodi yang ditransfer oleh manusia lewat bunyi dan keindahan suara.

Bernyanyi adalah musik yang dinyanyikan oleh instrumen suara manusia yaitu mulut, (Simanungkalit2008:1). Orang yang bernyanyi secara individu atau

dinyanyikan oleh seorang penyanyi yang disebut sebagai penyanyi solo, sedangkan orang yang bernyanyi secara bersama-sama atau sekelompok orang yang disebut sebagai paduan suara (*Choir*).

Paduan suara (*choir*) dan solo mempunyai teknik bernyanyi yang sama. Hal yang membedakannya yaitu terletak pada ungkapan gaya atau ekspresivitas, tugas, dan tanggungjawab yang dipikulnya. Keberhasilan seorang solois ditentukan oleh dirinya sendiri, sementara keberhasilan paduan suara ditentukan oleh penguasaan teknis bersama, kekompakan dan kerjasama yang dibangun dalam paduan suara itu sendiri. Seorang solois fokus untuk melatih kualitas vokalnya sendiri sedemikian rupa untuk mampu menghasilkan suatu ekspresi vokal tunggal yang optimal tanpa merepotkan suara-suara lainnya. Sedangkan penyanyi paduan suara melatih kualitas vokalnya sedemikian rupa secara bersama-sama untuk mampu menghasilkan suatu perpaduan warna vokal yang baru dan menarik dengan para penyanyi yang lainnya dalam paduan suara tersebut. Karena itu bukan suatu hal yang aneh bila para penyanyi solo sulit untuk memadukan suaranya dalam sebuah paduan suara.

Paduan suara terdiri dari berbagai macam dan jenisnya, yaitu paduan suara sejenis dan paduan suara campuran. Paduan suara sejenis yaitu paduan suara yang hanya terdiri dari satu genre saja, misalkan paduan suara khusus pria atau paduan suara wanita. Sedangkan paduan suara campuran terdiri dari gabungan pria dan wanita. Paduan suara tersebut menguasai seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Ada yang terbentuk dari keseluruhan wilayah Indonesia, suatu provinsi, kota kabupaten, daerah tertentu, lembaga atau instansi seperti

Sekolah, Universitas, ataupun Gereja. Salah satu wilayah pendidikan yang paling tertarik dalam bidang paduan suara adalah Sumatera Utara. Hal ini terbukti dari banyaknya kompetisi-kompetisi atau festival paduan suara yang diselenggarakan setiap tahunnya, dan keikutsertaan paduan suara dari Sumatera Utara sangat mendominasi. Baik itu paduan suara dewasa, paduan suara remaja maupun paduan suara anak-anak. Sama halnya dengan paduan suara anak. Salah satu contohnya yaitu paduan suara yang ada di Pematangsiantar yang merupakan kota kecil yang terletak di Sumatera Utara.

Salah satu paduan suara anak yang sudah ternama dan sering mengharumkan nama bangsa bahkan ketingkat internasional yaitu Paduan Suara *Inggou Victory Children Voice* GKPS yang berasal dari daerah kota Pematangsiantar, yang dibentuk oleh Roynaldo Hamonangan Saragih, M.M, M.Mus, pada 10 Agustus 2008, yang dibentuk atas dasar ingin memajukan anak bangsa lewat perkumpulan organisasi yang memberi kesempatan bagi anak-anak bangsa khususnya putera-puteri daerah yang ada di Pematangsiantar hingga Simalungun yang ingin mengembangkan potensi dan kreativitasnya melalui mengasah bakat bernyanyi. Paduan suara ini juga telah sering mendapatkan penghargaan medali emas dari tingkat Nasional bahkan tingkat Internasional.

Paduan Suara *Inggou Victory Children Voice* GKPS di Pematangsiantar mempunyai metode belajar lagu yang mana harus sesuai dengan arahan dan aturan yang telah ditentukan oleh pengaba (*conductor*). *Conductor* (bhs. Inggris) atau *dirigen* (bhs. Belanda) merupakan figur utama dalam kepemimpinan suatu kelompok musik, baik dalam hal vokal maupun orkestra. Menurut Listya

(2007:1) bahwa tugas seorang pengaba adalah untuk mewujudkan suatu keindahan musikal melalui kelompok paduan suara yang dipimpinnya. Karena itu tidak dapat dipungkiri bila keberhasilan suatu kelompok paduan suara dalam mewujudkan keindahan musikal tersebut sepenuhnya tidak terlepas dari kemampuan dasar yang dimiliki oleh seorang dirigen, misalnya pengetahuan tentang teknik mengaba, teknik vokal, teori musik, ilmu bentuk analisa, sejarah musik dan keluasan wasasan tentang repertoar lagu paduan suara. Setiap kelompok paduan suara mempunyai pembina yang kadang juga merangkap menjadi dirigen. Dalam proses latihan Paduan Suara *Inggou Victory Children Voice* GKPS di Pematangsiantar ini memiliki kekhususan didalamnya, yaitu dengan menggunakan pendekatan selama latihan.

Sesuai dengan kemampuan tiap anak-anak, pendekatan ini sangat berpengaruh terhadap hasil latihan yang dicapai oleh para anak, misalnya pada saat proses latihan paduan suara berlangsung, pelatih harus melihat bagaimana keadaan dan konsentrasi serta mental anak-anak paduan suara *Inggou Victory Children Voice* GKPS yang sedang dilatihnya. Peran pengaba atau pemimpin paduan suara yang merangkap sebagai pelatih paduan suara sangat penting dalam kelompok paduan suara ini. Oleh sebab itu, melalui pendekatan individual, dan juga pendekatan terhadap orangtua dan masyarakat, pelatih akan lebih mudah dalam proses berbuat dan bekerja dalam melatih paduan suara, mengenal tingkat emosi dan psikologi anak, membuat interaksi dan komunikasi yang baik pada saat latihan sehingga kebutuhan para anak lebih mampu untuk mengenal dan berinteraksi dengan lingkungan anggota paduan suara.



Dalam membawakan lagu, seorang pelatih dituntut harus dapat memberikan teknik vokal yang tepat sesuai dengan kemampuan anggota paduan suara. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan masing-masing individu dalam menyanyikan masing-masing lagu yang dinyanyikan untuk dapat menghasilkan *choral sound* yang baik. Seorang pelatih dan juga dirigen paduan suara haruslah mampu mensiasati bagaimana kekurangan anggotanya, dan mampu menanggulangi kendala-kendala yang dihadapi pada saat latihan, salah satunya dengan pengaturan teknik vokal karena akan berdampak terhadap kualitas *choral sound* yang akan dihasilkan.

Berbagai kegiatan telah diikuti oleh kelompok paduan suara *Inggou Victory Children Voice GKPS*, juga dengan lagu-lagu kelas tinggi sudah biasa dinyanyikan oleh paduan suara ini, baik dari lagu-lagu daerah, lagu Nasional bahkan lagu-lagu sulit tingkat Internasional. Banyak prestasi telah diraih oleh kelompok Paduan Suara *Inggou Victory Children Voice GKPS*, dan tak luput juga dari kendala-kendala yang dihadapi oleh pelatih dan dirigen, dan juga dihadapi oleh anggota paduan suara. Paduan suara ini memiliki tahap seleksi atau perekrutan anggota. Sebelum calon anggota paduan suara dijadikan sebagai anggota paduan suara, mereka harus melewati tahap seleksi yang mana seleksi tersebut bertujuan apakah calon peserta layak atau tidak menjadi anggota paduan suara dan mampu bergabung di kelompok paduan suara tersebut.

Menyertakan anak dalam usia dini untuk mengikuti kegiatan bernyanyi dalam bentuk paduan suara pada prinsipnya sangat baik. Karena aktivitas ini merupakan sarana yang dapat membina perkembangan karakter dan kejiwaan

anak. Selain mengikuti aktivitas belajar bernyanyi dengan ragam teknik vokal, aktivitas ini juga akan dapat menanamkan pentingnya sikap disiplin, kerja sama, dan saling menghormati sesama anggota paduan suara.

Keadaan ini yang menarik perhatian peneliti untuk mengangkat paduan suara *Inggou Victory Children Voice* GKPS tersebut dan mengaplikasikannya sebagai bahan penelitian serta untuk lebih mengapresiasikannya kepada masyarakat Indonesia khususnya kota Pematangsiantar. Maka dari itu dalam kesempatan ini peneliti membuat judul penelitian yaitu “Eksistensi Paduan Suara *Inggou Victory Children Voice* GKPS di kota Pematangsiantar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan suatu tahapan permulaan dari penguasaan masalah, dimana suatu objek tertentu dalam situasi tertentu dapat dikenali sebagai suatu masalah. Dan tujuannya merupakan agar peneliti maupun pembaca mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian. Hal ini sependapat dengan Sukmadinata (2011:298) menjelaskan bahwa “Identifikasi masalah adalah mendaftar, mencatat masalah-masalah penting yang dihadapi dalam suatu bidang atau sub bidangan keahlian atau profesi tertentu untuk kemudian dipilih satu yang dijadikan fokus atau masalah penelitian”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas, terdapat beberapa permasalahan yang muncul. Maka peneliti perlu melakukan identifikasi masalah agar masalah penelitian tidak terlalu luas. Permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya Paduan Suara *Inggou Victory Children Voice* GKPS?
2. Bagaimana metode belajar lagu, proses latihan dan pendekatan pada Paduan Suara *Inggou Victory Children Voice* GKPS?
3. Bagaimana Penguasaan teknik *Choral* Paduan Suara *Inggou Victory Children Voice* GKPS?
4. Bagaimana peran dirigen dalam Paduan Suara *Inggou Victory Children Voice* GKPS?
5. Apa saja kegiatan dan prestasi yang pernah diikuti oleh kelompok Paduan Suara *Inggou Victory Children Voice* GKPS?
6. Apa saja kendala – kendala yang dihadapi pelatih, dan anggota Paduan Suara *Inggou Victory Children Voice* GKPS dalam membuat teknik vokal yang baik?
7. Bagaimana seleksi/perekrutan anggota Paduan Suara *Inggou Victory Children Voice* GKPS?

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batasan permasalahan dengan jelas, yakni faktor-faktor yang dijelaskan dalam ruang lingkup masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2011:301) yang menyatakan bahwa: “Pembatasan masalah adalah membatasi variabel atau aspek mana yang diteliti dan mana yang tidak (Pemetaan variabel empiris)”. Maka

berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibahas diatas, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya Paduan Suara *Inggou Victory Children Voice* GKPS?
2. Bagaimana metode belajar lagu, proses latihan dan pendekatan pada Paduan Suara *Inggou Victory Children Voice* GKPS?
3. Apa saja kegiatan dan prestasi yang pernah diikuti oleh kelompok Paduan Suara *Inggou Victory Children Voice* GKPS?
4. Apa saja kendala – kendala yang dihadapi pelatih, dan anggota Paduan Suara *Inggou Victory Children Voice* GKPS dalam membuat teknik vokal yang baik?
5. Bagaimana seleksi/perekrutan anggota Paduan Suara *Inggou Victory Children Voice* GKPS?

#### **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pernyataan dari penelitian agar mendapatkan solusi. Hal ini didukung oleh pendapat Sukmadinata (2011:320), yang mengatakan bahwa: “Perumusan masalah adalah merincikan dan atau memetakan variabel atau aspek yang terkait dengan fokus masalah dengan menggunakan kerangka pikiran atau teori tertentu.”

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat



dirumuskan sebagai berikut: **Eksistensi Paduan Suara *Inggou Victory Children Voice GKPS* di Pematangsiantar.**

### **E. Tujuan Penelitian**

Pada umumnya, suatu kegiatan penelitian selalu berorientasi pada tujuan. Tanpa adanya tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang akan dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan dicapai pada kegiatan tersebut. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2011:290) yang mengatakan bahwa “Tujuan Penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui.” Berhasil tidaknya suatu aktivitas penelitian yang akan dilaksanakan terlihat dari tercapainya tujuan penelitian yang diterapkan.

Maka dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas akan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti merumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang terbentuknya Paduan Suara *Inggou Victory Children Voice GKPS*.
2. Untuk mengetahui metode belajar lagu, proses latihan dan pendekatan pada Paduan Suara *Inggou Victory Children Voice GKPS*.
3. Untuk mengetahui apa saja kegiatan dan prestasi yang pernah diikuti oleh kelompok Paduan Suara *Inggou Victory Children Voice GKPS*
4. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi pelatih, dan anggota

Paduan Suara *Inggou Victory Children Voice* GKPS dalam membuat teknik vokal yang baik.

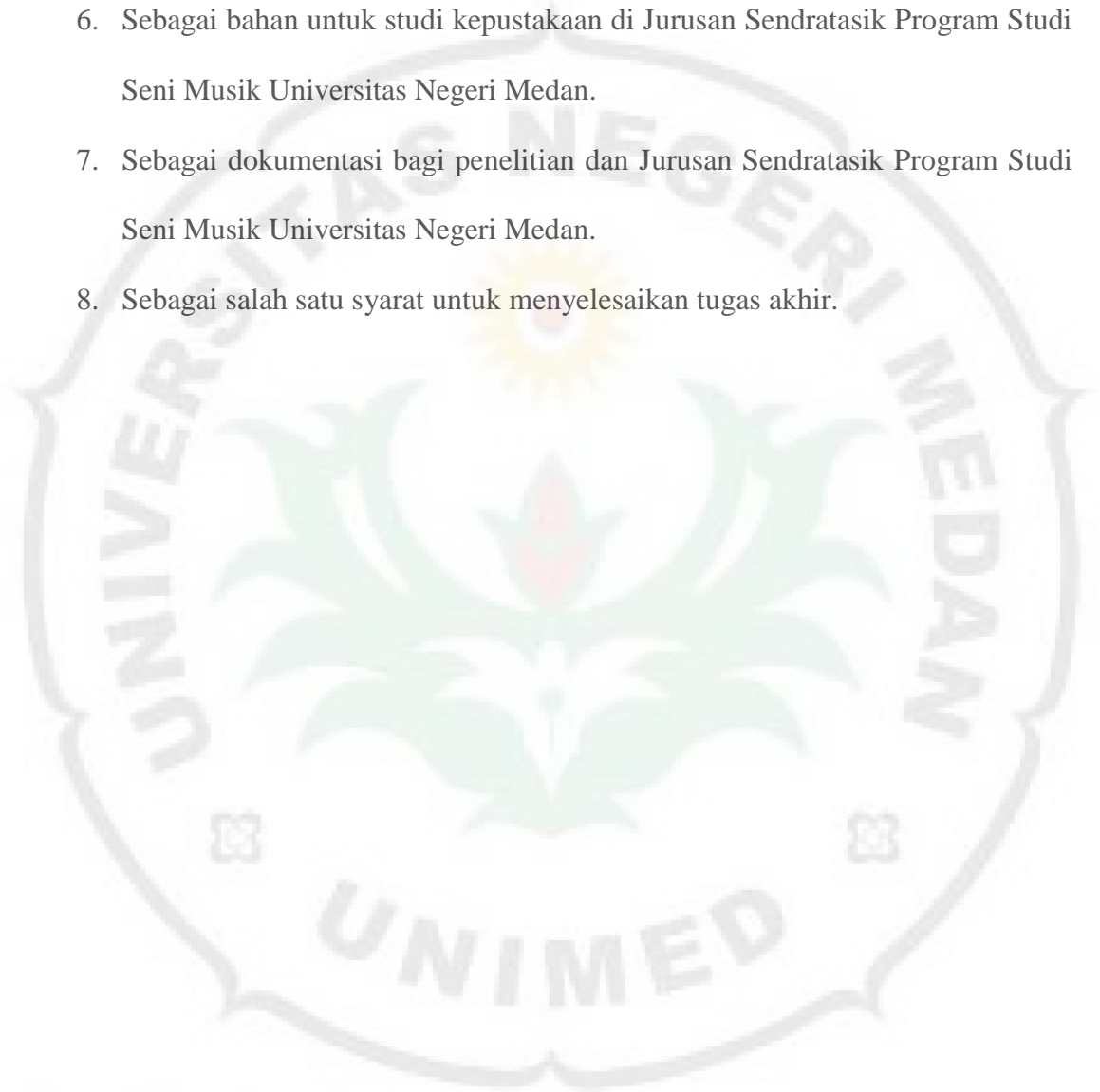
5. Untuk mengetahui bagaimana proses seleksi/perekrutan anggota Paduan Suara *Inggou Victory Children Voice* GKPS.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sugiyono (2011:291) yang mengatakan bahwa : “Manfaat penelitian adalah lebih bersifat teoritis untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah, sehingga berguna untuk menjelaskan, memprediksikan, dan mengendalikan suatu gejala.” Berdasarkan pendapat tersebut, maka manfaat penelitian merupakan hal-hal yang diharapkan dari hasil penelitian dalam hal pengembangan ilmu dan praktik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang Paduan Suara *Inggou Victory Children Voice* GKPS sebagai Paduan Suara anak di kota Pematangsiantar.
2. Sebagai bahan referensi atau masukan bagi para pembaca mengenai Paduan Suara terkhusus pada Paduan Suara anak-anak.
3. Untuk menambah wawasan tentang keberadaan Paduan Suara anak-anak khususnya di Sumatera Utara.
4. Sebagai bahan perbandingan terhadap Paduan Suara lain.
5. Sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian yang dilakukan kemudian hari.

6. Sebagai bahan untuk studi kepustakaan di Jurusan Sendratasik Program Studi Seni Musik Universitas Negeri Medan.
7. Sebagai dokumentasi bagi penelitian dan Jurusan Sendratasik Program Studi Seni Musik Universitas Negeri Medan.
8. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY